

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Trade war atau perang dagang antara negara Amerika Serikat dan Cina yang terjadi sejak Maret 2018 hingga kini menyita perhatian masyarakat terutama kalangan bisnis dan investor. Mengingat kedua negara maju tersebut merupakan negara yang memiliki kekuasaan atau pengaruh yang besar dibidang perekonomian. Pengertian dari perang dagang itu sendiri adalah konflik ekonomi yang terjadi antar negara dimana negara tersebut membatasi kegiatan impor dengan negara lain dengan tujuan untuk merugikan perdagangan negara pesaing.

Perang dagang yang terjadi antara negara Amerika Serikat dan Cina ini berawal sejak tanggal 22 Maret 2018 ketika Presiden Amerika Serikat, Donald Trump menyatakan bahwa akan memberikan bea masuk sebesar US\$50 miliar pada barang-barang dari Cina dengan acuan pada Undang-Undang Amerika Serikat pasal 301 tahun 1974 tentang perdagangan. Untuk menanggapi peraturan tersebut pihak pemerintah negara Cina juga memberlakukan pengenaan bea masuk pada lebih dari 128 produk milik Amerika Serikat (Gunawan & Arfah, 2019).

Kronologi perang dagang antara Amerika dan China dimulai sejak 22 Maret 2018 namun perang dagang antara dua negara tersebut telah terasa sejak bulan Januari 2018. Sampai saat ini perang dagang antara negara Amerika dan Cina belum terlihat berakhir. Kronologi perang dagang antara kedua negara tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dikutip dari (www.cnbcindonesia.com).

**Tabel 1.1 Kronologi terjadinya perang dagang Januari 2018–
Juni 2018.**

Tanggal	Peristiwa
22 Januari 2018	Trump mengumumkan tarif import bagi sel surya impor dan mesin cuci tertentu. Hal ini mendapatkan kritikan dari pihak Cina.
2 Maret 2018	Trump mendukung adanya perang dagang. Trump memposting di akun Twitternya bahwa perang dagang sangat mudah untuk dimenangkan.
8 Maret 2018	Trump menandatangani 25% tarif untuk baja dan 10% bea masuk atas alumunium.
22 Maret 2018	Presiden Amerika Serikat, Donald Trump menyatakan bahwa akan memberikan bea masuk sebesar US \$50 miliar pada barang- barang dari Cina dengan acuan pada Undang- Undang Amerika Serikat pasal 301 tahun 1974 tentang perdagangan.
1 April 2018	Cina mengenakan tarif untuk produk daging babi dan skrap alumunium sebesar 25%. Beijing juga melakukan kenaikan tarif 10% untuk 128 produk komoditas Amerika
3 April 2018	Kantor Perwakilan Perdagangan Amerika merilis daftar tarif yang diusulkan untuk barang- barang Impor Cina.
4 April 2018	Kementerian Perdagangan Cina merilis daftar produk yang dikenai tarif sebanyak 106 produk Amerika.
5 April 2018	Trump mengatakan bahwa dia telah meminta Perwakilan Perdagangan Amerika untuk mempertimbangkan tarif tambahan senilai US\$100 miliar terhadap produk Cina.

6 April 2018	Pemerintahan Cina mengatakan jika pihak Amerika menaikkan tarif atas produk Cina, maka pihak Cina juga akan melakukan tindakan balasan atau serupa.
10 April 2018	Cina mengeluhkan kenaikan tarif untuk impor baja dan aluminium yang dilakukan negara Amerika kepada WTO. Pada hari yang sama Pemerintahan Cina menyampaikan tentang rencana untuk meningkatkan kegiatan import, menurunkan tarif impor mobil, membuka industri keuangan untuk asing, dan meningkatkan perlindungan atas kekayaan intelektual. Pidato Pemerintah Cina ini secara tidak langsung membahas sengketa perdagangan dengan Amerika.
16 April 2018	Pihak Amerika melarang perusahaan peralatan telekomunikasi ZTE untuk membeli komponen dari Amerika selama 7 tahun karena dianggap telah melanggar kesepakatan dengan mengirim secara illegal ke negara Iran dan Korea Utara. Perdagangan saham ZTE kemudian dihentikan di Hongkong dan Shenzhen.
3 Mei 2018	Delegasi dari Amerika dan Cina mengadakan pembicaraan tentang perdagangan di Beijing. Namun upaya negosiasi ini tidak menghasilkan solusi untuk penyelesaian perselisihan antara dua negara tersebut.
13 Mei 2018	Presiden Trump memposting di akun twitternya bahwa dirinya dan pemerintahan Cina akan membantu kegiatan bisnis ZTE secepatnya.
18 Mei 2018	Cina mengumumkan akan mengakhiri penyelidikan anti dumping terhadap impor sorgum Amerika. Sebelumnya pada hari itu para pejabat Amerika dalam pembicaraan perdagangan mengatakan bahwa Beijing menawarkan paket

	<p>untuk mengurangi defisit perdagangan Amerika sebesar US\$200 Miliar menurut Reuters dan media lainnya. Namun kemudian Kementerian Luar Negri Cinamengatakan bahwa hal tersebut tidak benar.</p>
19 Mei 2018	<p>Dalam sebuah pernyataan bersama Amerika dan Cina setuju untuk meningkatkan ekspor pertanian dan energy Amerika serta meningkatkan barang dan layanan Amerika secara keseluruhan dan signifikan.</p>
20 Mei 2018	<p>Perang dagang ditangguhkan untuk sementara. Menteri perdagangan Amerika mengatakan hal tersebut pada Fox News Sunday.</p>
22 Mei 2018	<p>Cina mengatakan bahwa akan menurunkan tarif impor mobil hingga 15% dari sebelumnya 25% yang akan dilaksanakan mulai 1 Juli 2018. Namun di hari yang sama Trump mengatakan bahwa tidak puas terhadap hasil dari negosiasi minggu lalu dan mengatakn hal tersebut hanya awal.</p>
23 Mei 2018	<p>Trump mengatakan di akun Twitternya bahwa pembicaraan perdagangan dengan Cina mungkin harus mengarah ke hal baru untuk mendapatkan resolusi.</p>
29 Mei 2018	<p>Trump dalam sebuah pernyataan di situs Gedung Putih Amerika Serikat mengatakan bahwa akan menambahkan tarif 25% pada impor Cina senilai US\$50 miliar, menyoroti produk yang terkait dengan program “<i>Made In China 2025</i>”</p>
31 Mei 2018	<p>Menjelang kunjungan Menteri Perdagangan Amerika Wilbur Ross, Cina mengumumkan akan memotong tarif pada 1 Juli untuk 1.499 lini produk.</p>

4 Juni 2018	<p>Menteri Perdagangan Amerika Serikat, Wilbur Ross mengakhiri pertemuan di Beijing tanpa perjanjian khusus tentang perdagangan. Kedua pihak membicarakan tentang mengurangi defisit Amerika dengan meningkatkan pasokan terkait produk pertanian dan energi ke Cina, menurut pernyataan Gedung Putih.</p> <p>Beijing bersedia meningkatkan impor dari Amerika dan negara lain. Namun hasil negosiasi perdagangan tidak akan berlaku jika Amerika tetap memberlakukan tarif.</p>
6 Juni 2018	<p>Perwakilan Cina mengusulkan proposal paket senilai US\$70 miliar dalam pembelian tahun pertama, jika Trump membatalkan peneraan tarif. Proposal itu termasuk peningkatan pembelian kedelai, jagung, gas alam, minyak mentah, dan batu bara Cina.</p>
7 Juni 2018	<p>ZTE menyelesaikan permasalahan dengan Amerika Serikat dengan membayar US\$1,4 miliar karena melanggar perjanjian Maret 2017. Permasalahan tersebut akan selesai jika pihak perusahaan telekomunikasi Cina tersebut membayarkan denda tersebut, jika tidak perusahaan tersebut tetap dilarang membeli komponen dari perusahaan Amerika.</p>
12 Juni 2018	<p>Saham ZTE anjlok sebesar 40% di Hongkong saat diperjualkan kembali setelah hampir dua bulan berhenti diperdagangkan.</p>
15 Juni 2018	<p>Kantor Perwakilan Perdagangan Amerika Serikat merilis daftar 1.102 barang impor Cina senilai sekitar US\$50 miliar. Tarif 25% untuk 818 produk ini sekitar US\$34 miliar akan berlaku mulai 6 Juli. 284 produk lainnya bernilai US\$16 miliar akan menjalani proses uji publik</p>

	<p>sebelum keputusan akhir ditetapkan.</p> <p>Cina menanggapi hal tersebut dengan membuat daftar 545 impor Amerika senilai US\$34 miliar yang akan dikenakan tarif 25% pada 6 Juli. Produk yang masuk dalam daftar ini adalah produk kacang kedelai, kendaraan listrik, dan makanan laut. Beijing juga menyatakan akan memberlakukan tarif tambahan pada 114 produk Amerika termasuk alat pencitraan resonansi minyak, diesel, dan magnetik. Secara keseluruhan jumlah barang tersebut adalah 659 senilai US\$50 miliar.</p>
18 Juni 2018	<p>Senat Amerika meloloskan RUU Pendanaan Militer dengan ketentuan yang memberlakukan kembali larangan pembelian komponen oleh ZTE dari perusahaan Amerika. Di malam hari Trump mengatakan dia telah mengarahkan Perwakilan Perdagangan Amerika untuk mengidentifikasi barang-barang Cina senilai US\$200 miliar untuk dikenakan tarif tambahan sebesar 10%. Tarif ini akan berlaku jika pihak Cina tidak mengubah praktiknya dan menetapkan tarif yang diumumkan. Kementerian perdagangan Cina mengatakan bahwa Pihak Amerika Serikat telah memulai perang dagang dan pihak Cina akan melindungi kepentingannya.</p>

Globalisasi menimbulkan dampak tidak hanya dibidang teknologi dan informasi tetapi juga di bidang keuangan yang menyebabkan terjalannya kegiatan perekonomian baik di sektor riil dan sektor keuangan antar negara didunia. *Borderless Word* adalah istilah yang menunjukkan sulitnya untuk mengisolasi kegiatan ekonomi berdasarkan batas- batas negara. Pemilik modal akan berinvestasi pada pada tempat yang menguntungkan dan disesuaikan dengan kemampuan dalam menangani resiko dengan kata lain

investor dapat memilih tempat untuk berinvestasi.

Pasar modal memiliki peran dalam sektor ekonomi global. Setiap pasar modal telah tersambung dengan *online shares trading quotations* dibantu dengan adanya layanan jasa trading yang mendukung kegiatan perdagangan saham sehingga informasi pasar modal dapat diterima investor diseluruh negara. Peran pasar modal di bidang ekonomi suatu negara sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan dari investor untuk perusahaan. Selain itu bagi masyarakat pasar modal berperan untuk investasi contohnya saham, obligasi dan reksadana. Liberalisasi pasar modal merupakan kebijakan yang memberikan kesempatan bagi para investor untuk berinvestasi pada sekuritas domestik dan investor domestic memiliki hak untuk berinvestasi pada sekuritas asing (Bakaert, 2001).

Indonesia telah meliberalisasi pasar sahamnya sejak 1997 sehingga hal ini memberikan kesempatan pada investor global untuk berinvestasi pada saham di Indonesia. Dengan ini Indonesia mendapatkan aliran dana asing (Haryo, 2012). Dampak dari integrasi pasar saham global bagi perekonomian domestik adalah mengembangkan pasar modal dalam negeri dan meningkatkan efisiensi pasar. Namun integrasi ini juga bisa membuat pasar modal domestik rentan terhadap berbagai hal buruk yang terjadi pada pasar modal global yaitu guncangan perekonomian atau krisis contohnya perang dagang. Terganggunya struktur keuangan global akan berdampak pada keuangan dunia (Nuning, 2011).

Perang dagang yang terjadi antara kedua negara maju ini dinilai akan mempengaruhi kestabilan perekonomian baik bagi kedua negara tersebut dan juga negara-negara berkembang disekitarnya termasuk negara Indonesia (Putri, 2019). Salah satu kegiatan perekonomian yang terkena imbas adalah kegiatan di Pasar Modal. Perang dagang antara negara Amerika Serikat dan Cina dinilai dapat mempengaruhi efisiensi pasar modal dan pergerakan indeks harga saham negara terkait karena kondisi

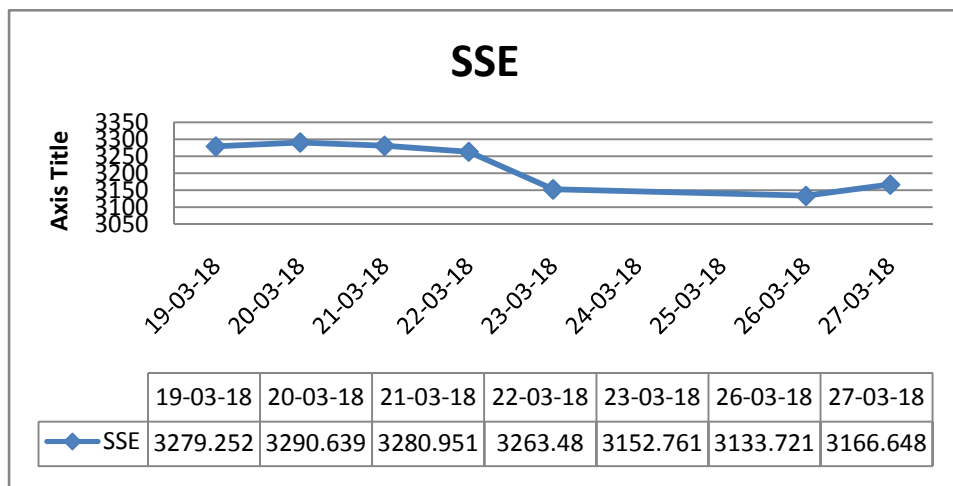
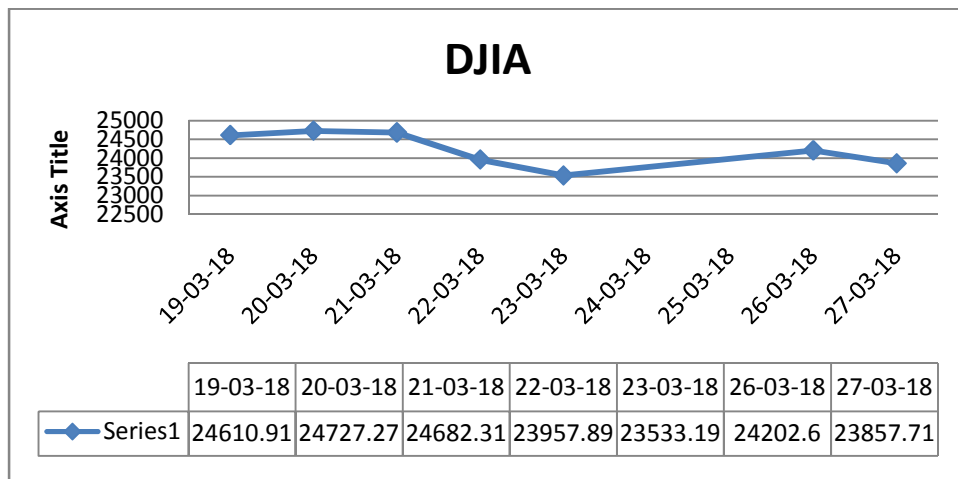
politik dan perekonomian yang stabil akan mempengaruhi penawaran dan permintaan di pasar modal masing-masing negara (Husnan, 2001). Dampak perdagangan Cina dan kebijakan industri terhadap ekonomi AS terlihat nyata dan substansial (Liu & Woo, 2018). Perang dagang tarif yang dilakukan kedua negara tersebut akan berdampak besar pada perekonomian Cina dibandingkan negara Amerika karena dengan adanya perang dagang membuat kegiatan ekspor barang dari Cina ke Amerika terhenti. Negara Amerika merupakan destinasi utama ekspor Cina sebesar 20% dari jumlah keseluruhan. Sehingga tingkat ekspor ke negara Amerika mempengaruhi pemasukan negara Cina, karena dalam perekonomian Cina 19% kegiatan ekspor menjadi penyumbang pertumbuhan perekonomian negara (Li, He, & Lin, 2018). Untuk Amerika perang tarif ini berpengaruh pada sektor pertanian. Hal mendorong pemerintahan Trump untuk mengumumkan program subsidi \$12 miliar pada musim panas 2018 (Blanchard, Bown, & Chor, 2019).

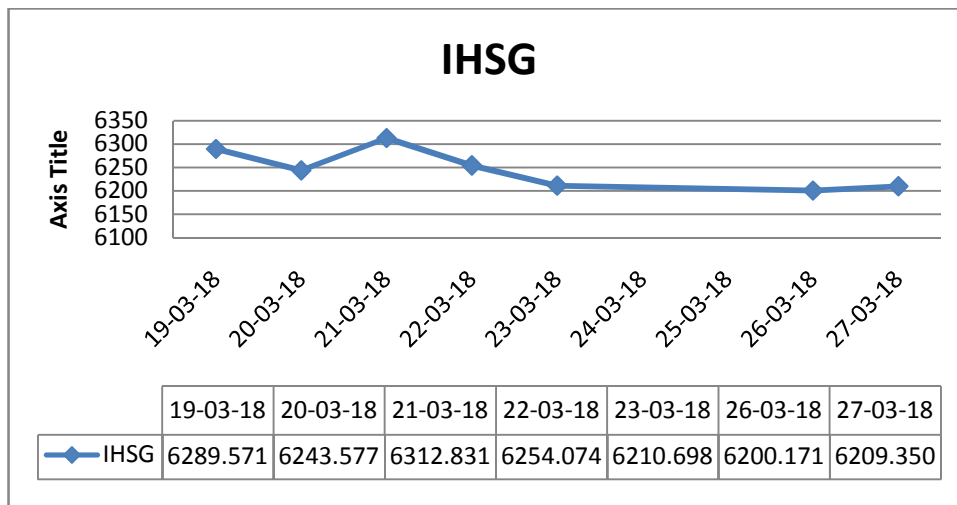
Dow Jones Industrial Average atau biasa disebut indeks *Dow* 30 merupakan salah satu indeks harga saham Amerika Serikat yang di dalamnya terdapat 30 perusahaan besar yang memiliki pengaruh dan kapitalisasi yang besar di negara Amerika Serikat. Indeks *Dow Jones Industrial Average* merupakan salah satu indeks harga saham tertua, sehingga indeks ini seringkali dijadikan sebagai acuan dalam naik maupun turunnya perdagangan saham dunia dan menjadi sorotan pelaku pasar saham karena seperempat dari nilai keseluruhan pasar saham di Amerika sehingga mewakili naik turunnya pasar saham Amerika. Indeks ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah setempat dan keadaan perekonomian perdagangan internasional.

Dikutip dari indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) memiliki pengaruh terhadap IHSG karena indeks ini memperlihatkan pergerakan harga saham di pasar saham Amerika. Indeks dijadikan acuan oleh investor. Serupa dengan indeks DJIA, Shanghai Stock Exchange (SSE)

juga merupakan Bursa Saham terbesar dan berpengaruh di Cina. Negara Amerika dan Cina memiliki pengaruh pada perekonomian Indonesia dikarenakan kedua negara tersebut merupakan mitra dagang utama bagi Indonesia.

Gambar 1.1 Harga Saham Penutupan Indeks DJIA, SSE, dan IHSG pada bulan Maret 2018.





Pada ketiga grafik diatas terlihat bahwa pada saat diumumkannya perang dagang tanggal 22 Maret 2018 terjadi penurunan pada indeks DJIA, SSE, dan IHSG walaupun tidak terlalu tajam. Namun hal ini belum membuktikan bahwa ketiga indeks tersebut memiliki keterkaitan antar satu dengan lainnya sehingga memerlukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini menggunakan data indeks harga saham pada rentang waktu 3 bulan sebelum perang dagang dimulai (3 bulan sebelum tanggal 22 Maret 2018) dan 3 bulan pada masa perang dagang berlangsung (3 bulan setelah tanggal 22 Maret 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas ,penelitian ini akan menganalisis reaksi indeks harga saham Amerika, Cina, dan Indonesia sebelum dan pada masa perang dagang antara Amerika dan Cina. Selain itu penelitian ini juga akan melihat fluktuasi, perbandingan indeks harga saham sebelum dan pada masa perang dagang serta melihat adakah integrasi dan Contagion Effect antara saham DJIA, SSE, dan IHSG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada kointegrasi antara Indeks DJIA, SSE, dan IHSG pada sebelum terjadinya perang dagang dan pada saat perang dagang antara Amerika dan Cina?
2. Manakah antara Indeks DJIA dan SSE yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG pada sebelum perang dagang dan pada saat perang dagang antara Amerika dan Cina?
3. Apakah terdapat *Contagion Effect* antara DJIA, SSE, dan IHSG pada sebelum perang dagang dan pada saat perang dagang antara Amerika dan Cina?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah *Index Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Index Shanghai Stock Exchange* (SSE), dan *Indonesia Composite Index* (IHSG).

Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah data harian dari Indeks harga saham Amerika (DJIA), Cina (SSE), dan Indonesia (IHSG).

Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah situs www.Finance.yahoo.com.

Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada periode 3 bulan sebelum perang dagang berlangsung dan 3 bulan pada saat perang dagang berlangsung (Desember 2017 sampai dengan Juni 2018) dengan data harian.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kointegrasi antara indeks DJIA, SSE, dan IHSG pada sebelum perang dagang dan pada saat perang dagang antara Amerika dan Cina.
2. Menjelaskan indeks yang paling dominan antara DJIA dan SSE yang mempengaruhi volatilitas pergerakan IHSG pada sebelum perang dagang dan pada saat perang dagang antara Amerika dan Cina.
3. Menganalisis Contagion Effect pada indeks DJIA, SSE, dan IHSG pada sebelum perang dagang dan pada saat perang dagang antara Amerika dan Cina.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pergerakan saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa IIB Darmajaya selanjutnya dalam penelitian.
3. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman dan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Dalam bab 1 ini memaparkan tentang fenomena penelitian dan alasan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab 2 ini memaparkan tentang teori-teori yang mendukung penelitian berisi bahasan dasar dalam teori penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pengambilan data, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam peumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendeskripsikan perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji prasyarat analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

